

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kimia berdasarkan kurikulum 2013, menekankan pada penguasaan kompetensi melalui proses ilmiah, di mana sasaran dari masing-masing metode dan pendekatan tersebut mencakup tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Abdullah, 2013:6). Ketiga kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui proses yang berbeda (Ekawati, 2014:8). Pembelajaran kimia memiliki karakteristik yang dibangun dengan mengedepankan praktikum sebagai media/cara untuk memperoleh pengetahuan, kemudian dikembangkan atas dasar pengamatan, pencarian, dan pembuktian (Rahmiyati, 2008:91). Agar kegiatan praktikum terlaksana dengan baik, diperlukan sarana dan prasarana penunjang sehingga terlaksana secara optimal salah satunya laboratorium (Darmawan, 2014:98).

Laboratorium dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa, selain itu laboratorium mengambil peranan yang sangat penting karena di dalam proses siswa seharusnya mempunyai kemampuan pengumpulan data, pengukuran, penganalisisan data, penginterpretasian data, penyimpulan, berhipotesis dan berteori (Putri, 2015:153). Laboratorium sains membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa bertindak langsung dalam melakukan pengamatan atas percobaannya (Hofstein&Naaman, 2003:106) Selain itu, Menurut Kertiasa (2006:42) keberadaan laboratorium sains di sekolah menengah merupakan keharusan pada pendidikan sains modern, salah satunya laboratorium kimia sebagai bagian dari sains.

Di dalam laboratorium tentunya memerlukan seperangkat alat penunjang kegiatan belajar mengajar, alat penunjang ini terkait dengan alat-alat praktikum dan bahan-bahan praktikum (Halida, 2016:3). Alat-alat praktikum di laboratorium ini banyak jenisnya, ditinjau dari bahan dasar maupun fungsinya. Begitupun dengan bahan-bahan yang ada di laboratorium kimia beragam baik dari segi wujud maupun sifat bahan (Kertiasa, 2006:24). Berdasarkan hal ini maka perlu adanya manajemen laboratorium agar pelaksanaan praktikum di laboratorium dapat berjalan dengan baik untuk menjadi pembelajaran sains efektif bagi siswa (Hamdah, Sari, & Budianingsih. 2013:7).

Adanya laboratorium diharapkan proses pembelajaran kimia dapat dilaksanakan seoptimal mungkin, meskipun bukan berarti IPA tidak dapat diajarkan tanpa laboratorium (Fajri, 2012:5). Oleh karena itu, laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar IPA. Laboratorium selain menjadi penunjang pembelajaran juga memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar dan pengembangan keterampilan dasar melakukan praktikum (Rustaman (2005:32). Kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium merupakan metode yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar kimia.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran kimia juga kemampuan kognitif terukur dari nilai Ujian Nasional (UN), di Kabupaten Sumedang pada tahun 2015 rata-rata nilai UN untuk mata pelajaran kimia yaitu 52,15 tergolong dalam kategori rendah. Faktor yang menyebabkan nilai UN yang

rendah di Kabupaten Sumedang bisa jadi salah satunya dari kegiatan praktikum di sekolah, namun kebenaran akah hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Penelitian terkait pengelolaan laboratorium telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yaitu Rezeqi (2014) mengungkapkan keerlaksanaan praktikum cukup baik karena ditunjang dengan alat dan bahan praktikum yang memadai. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fajri (2012) di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman. Sari dan Yunita (2015) meneliti terkait keberadaan laboratorium, pengetahuan alat dan bahan serta keselamatan kerja di laboratorium SMA/MA wilayah Jawa Barat, namun di Sumedang tidak menjadi bagian penelitiannya dengan hasil yang baik (75%) untuk pengetahuan alat bahan serta keselamatan kerja di laboratorium. Namun terkait profil manajemen kelengkapan alat dan bahan, penataan alat dan bahan, administrasi dan efektivitas penggunaan laboratorium kimia di SMA tidak dilakukan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berfokus pada keempat hal tersebut.

Sejauh ini tidak ada penelitian sama terkait pengelolaan laboratorium di kabupaten Sumedang, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ***“Analisis Profil Manajemen Laboratorium dan Penggunaan Laboratorium Kimia di SMA Wilayah Sumedang”***. Pemilihan Sumedang sebagai lokasi penelitian juga didasari dengan data nilai UN kimia yang rendah di kabupaten sumedang pada tahun ajaran 2014/2015 serta untuk mengetahui salah-satu faktor yang menyebabkan hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana manajemen kelengkapan alat dan bahan di tiga SMA wilayah Sumedang?
2. Bagaimana manajemen penataan alat dan bahan di tiga SMA wilayah Sumedang?
3. Bagaimana manajemen administrasi laboratorium kimia di tiga SMA wilayah Sumedang?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan laboratorium kimia di tiga SMA wilayah Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan manajemen kelengkapan alat dan bahan di tiga SMA wilayah Sumedang
2. Mendeskripsikan manajemen penataan alat dan bahan di tiga SMA wilayah Sumedang
3. Mendeskripsikan manajemen administrasi laboratorium kimia di tiga SMA wilayah Sumedang
4. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan laboratorium kimia di tiga SMA wilayah Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti beberapa manfaat dibawah ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai ketersediaan dan kondisi peralatan laboratorium kimia bagi pihak sekolah yang bersangkutan.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan tentang manajemen laboratorium di SMA wilayah Sumedang
3. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memuat istilah-istilah tertentu yang dapat memudahkan penulis dalam menjelaskan fokus penelitian, diantaranya:

1. Manajemen laboratorium adalah manajemen mengenai kelengkapan alat/bahan praktikum, penataan alat/bahan praktikum, serta administrasi laboratorium berdasarkan aturan yang berlaku (Salirawati, 2009:6)
2. Manajemen kelengkapan alat/bahan praktikum adalah pengelolaan ketersediaan dan kondisi alat/bahan praktikum juga furnitur laboratorium (Halida, 2016:57)
3. Manajemen penataan alat/bahan praktikum adalah pengelolaan mengenai penyimpanan, pengelompokkan dan pemeliharaan alat/bahan praktikum (Koesmadji, 2008:16)

4. Manajemen administrasi laboratorium adalah pengelolaan mengenai administrasi alat/bahan praktikum dan administrasi ketenagakerjaan (Susilowati, 2014:24)
5. Laboratorium kimia adalah tempat dilakukannya praktikum kimia oleh praktikan (Kertiasa, 2006:7)
6. Sekolah Menengah Atas wilayah Sumedang adalah tiga sekolah yaitu SMAN Jatinangor, SMAN 3 Sumedang, dan SMAS Yadika Sumedang (Kemendikbud, 2016).





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG